

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Wiwik Indrawati (Indrawati, 2018)	“Hubungan Antara Persepsi Pedagang Dengan Kebersihan Kios Di Pasar Dolopo Baru Kabupaten Madiun Tahun 2018”	2018	<p>a. Tujuan Sama-sama meneliti tujuan untuk meneliti pengelolaan sampah di Pasar</p> <p>b. Variabel Memiliki variabel bebas (independen) yaitu pengetahuan dan sikap pedagang</p>	<p>a. Tujuan Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati meneliti hubungan persepsi pedagang dengan kebersihan kios, sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti hubungan tingkat pendidikan pedagang dengan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pengelolaan sampah di pasar.</p> <p>b. Variabel Penelitian yang dilakukan oleh</p>

				<p>c. Metode Penelitian</p> <p>Sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p>Indrawati memiliki 3 variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan serta variabel terikat yaitu kebersihan kios pasar. Sedangkan penelitian yang saya lakukan memiliki 4 variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang serta variabel terikat yaitu pengelolaan sampah.</p> <p>c. Metode Penelitian</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati menggunakan metode kualitatif yang bersifat analitik. Sedangkan penelitian yang saya lakukan</p>
--	--	--	--	---	---

					menggunakan metode deskriptif
2	Naelan Nurillah (Nurillah, 2020)	“Pengaruh Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar Terhadap Perilaku Lingkungan”	2020	<p>a. Tujuan Sama-sama meneliti tujuan untuk pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku</p> <p>b. Variabel Penelitian Memiliki variabel bebas (independen) yaitu tingkat pendidikan dan variabel terikat perilaku lingkungan</p> <p>c. Metode Penelitian sama-sama menggunakan survei dengan pendekatan</p>	<p>a. Tujuan Penelitian yang dilakukan oleh Nurillah yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pedagang terhadap perilaku lingkungan, sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti hubungan tingkat pendidikan pedagang dengan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam timbulan sampah di pasar.</p> <p>b. Variabel Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Nurillah memiliki variabel bebas yaitu tingkat pendidikan pedagang. Sedangkan</p>

				kuantitatif.	<p>penelitian yang saya lakukan memiliki 4 variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang.</p> <p>c. Metode Penelitian</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Oktarizal menggunakan metode kuantitatif yang bersifat observasional. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode deskriptif.</p>
--	--	--	--	--------------	---

B. Telaah Pustaka Yang Sesuai

1. Pengertian Sampah

Pengertian sampah menurut WHO (World Health Organization), Sampah adalah suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

2. Jenis-jenis Sampah

Menurut (Disperkimta, 2019) sampah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Sampah Padat (Anorganik)

Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit diuraikan. Contoh bahan anorganik adalah logam, plastik, kaca, kaleng, dan lain sebagainya. Limbah ini tidak mudah membusuk oleh mikroorganisme tanah. Jika sampah anorganik ini dibuang sembarangan maka dapat menyebabkan pencemaran tanah.

b. Sampah Basah (Organik)

Sampah alam merupakan sampah yang berasal dari bahan alam/organik. Sampah ini memiliki karakteristik cepat membusuk atau mudah terurai oleh mikroorganisme tanah. Biasanya sampah jenis ini berasal dari makhluk hidup. Contohnya seperti sayur-sayuran, buah-buahan, daun, sisa makanan, dll. Hanya saja jika tidak dikelola dengan baik sampah jenis organik ini dapat menimbulkan bau yang tidak sedap.

3. Timbulan Sampah

Menurut (Aziz, 2019) Faktor yang mempengaruhi jumlah timbulan sampah yaitu :

- a) Pengurangan pada sumber sampah
- b) Besar volume tempat sampah di tempat berdagang

- c) Daur ulang (recycling)
 - d) Kebiasaan pedagang dalam membuang sampah
 - e) Vektor ditimbulkan sampah
 - f) Banyaknya sampah yang dihasilkan dari pedagang
 - g) Kesadaran pedagang akan timbulan sampah
4. Faktor-faktor penyebab penumpukan sampah
- Menurut (Aziz, 2019) mengutip dari Andri (2015), ada beberapa factor yang menjadi penyebab terjadinya penumpukan sampah, yaitu :
- a. Volume sampah sangat besar dan tidak diimbangi oleh daya tampung Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga melebihi kapasitasnya.
 - b. Jarak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan pusat sampah relative jauh hingga waktu untuk mengangkut sampah kurang efektif.
 - c. Fasilitas pengangkutan sampah terbatas dan tidak mampu mengangkut seluruh sampah. Sisa sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) berpotensi menjadi tumpukan sampah.
 - d. Tidak semua lingkungan memiliki lokasi penampungan sampah. Masyarakat sering membuang sampah di sembarang tempat sebagai jalan pintas
 - e. Kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah serta produknya
 - f. Minimnya edukasi dan manajemen diri yang baik mengenai pengolahan sampah secara tepat.

5. Pengelolaan Sampah Pasar

Pengelolaan Sampah Pasar Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat :

- 1) Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah terpilah (organik, anorganik dan residu).
 - 2) Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.
 - 3) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan.
 - 4) Tersedia tempat penampungan sementara (TPS) yang terpilah antara organik, anorganik dan residu, kuat atau kontainer, kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
 - 5) TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor penular penyakit.
 - 6) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.
 - 7) Sampah diangkut maksimal 1 x 24 jam ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).
 - 8) Pengelolaan sampah dengan metode 3R (reduce, reuse, recycle)
6. Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan
- 1) Pengaruh Terhadap Kesehatan

Permasalahan sampah ada sejak meningkatnya jumlah populasi makhluk (Manusia dan hewan) sebagai penghasil sampah, dengan semakin meningkatnya populasi penduduk di suatu area. Untuk daerah pedesaan yang jumlah penduduknya masih relatif sedikit, permasalahan sampah tidak begitu terasa karena sampah yang dihasilkan masih dapat ditanggulangi dengan cara sederhana misalnya dibakar, ditimbun atau dibiarkan mengering sendiri. Untuk daerah dengan penduduk padat (pemukiman, perkotaan) yang area terbukanya tinggal

sedikit, dirasakan bahwa sampah menjadi problem tersendiri(Sulistiyawati, 2014)

Kesehatan masyarakat merupakan masalah sosial yang berkaitan dengan serangkaian komponen yang ada dimasyarakat. Sampah merupakan bagian yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat, barang yang digunakan oleh masyarakat dtidak semua akan dipakai hingga habis lalu dibuang, ada juga yang menggunakan barang tersebut hingga habis, namun itu juga tetap akan menghasilkan sampah buangan sebagai akibat dari adanya aktifitas manusia atau hewan. Namun seringkali dijumpai sampah sampah tidak ditempatkan di lokasi yang menjamin keamanan kesehatan lingkungan masyarakat, sehingga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar.

2) Sampah Menjadi Media Penularan Penyakit

Dalam timbulan sampah selalu terdapat bakteri bakteri yang menjadi penyakit bagi manusia, ditambah jumlah timbulan sampah yang semakin banyak menyebabkan semakin berkembangnya bakteri penyebab penyakit itu. Selain terdapat bakteri penyebab penyakit sampah juga dapat sebagai sarang dari berbagai macam binatang penular penyakit (vektor). Seperti :

- a) Tikus
- b) Lalat
- c) Kecoa
- d) Nyamuk

Vektor diatas adalah veltor yang paling sering dijumpai di kawasan pengelolaan sampah yang memiliki timbulan sampah yang cukup banyak. Mereka di sebut sebagai vektor atau hewan pembawa penyakit karena memiliki kebiasaan hidup ditempat yang penuh bakateri lalu juga hidup di tempat yang sering manusia tinggali.

7. Konsep Perilaku

a. Definisi Perilaku

Definisi perilaku seperti yang ditunjukkan oleh Skinner dalam (Notoatmodjo, 2012) Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang untuk perbaikan (rangsangan dari luar). Stimulus merupakan faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal) dan respon merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang bersangkutan (faktor internal). Menurut Skinner terdapat dua kelompok seperti:

- 1) Covert behavior (Perilaku tertutup) , dimana respon terhadap stimulus tersebut belum terlihat jelas oleh pihak lain, masih terbatas pada bentuk pengetahuan perasaan, pikiran, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.
- 2) Overt behavior (Perilaku terbuka), dimana respon terhadap stimulus sudah berupa perilaku atau praktik yang dapat diamati orang lain dari luar (Notoatmodjo, 2012).

b. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2003) pengetahuan yaitu suatu hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun nonformal dan membutuhkan proses. Melalui pendidikan, maka terjadilah proses belajar yang akan membuahkan hasil yang baik apabila ditunjang dengan sarana yang memadai. Salah satu

hal penting yang menjadi sarana pembelajaran adalah sumber informasi dan media

2. Tingkatan Pengetahuan

a) Tahu (*know*)

Tahu yaitu sebagai mengerti sesudah melihat suatu materi. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini yaitu mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan demikian tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dll.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan dengan mengerti secara benar tentang obyek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang benar-benar paham terhadap suatu objek harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, dll.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan kemampuan untuk menerapkan suatu materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan dengan suatu kemampuan seseorang dalam menjabarkan dan menarik kesimpulan suatu objek atau materi kedalam suatu komponen-komponen tertentu. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e) Sintesis (*synthesis*)
Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk meletakkan dan menghubungkan bagian-bagian didalam suatu kesatuan yang selaras.

f) Evaluasi (*evaluation*)
Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk pengukuran dan perbaikan suatu kegiatan, seperti membandingkan hasil kegiatan dan menganalisisnya.

3. Proses Pengetahuan

Dari pengalaman dan penelitian, terbukti bahwa tindakan berdasarkan pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada tindakan yang tidak berdasarkan pengetahuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rogers (1974) dalam (Notoatmodjo, 2003) bahwa sebelum seseorang bertindak dengan cara yang baru, dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu: *Awareness* (kesadaran), yaitu seseorang telah mengerti dalam dan mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.

a) *Interest*, yaitu seseorang sudah mulai tertarik pada stimulus.

b) *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Pada hal tersebut sikap responden sudah lebih baik.

c) *Trial*, yaitu seseorang sudah mulai mencoba tindakan baru.

d) *Adoption*, yaitu seseorang sudah bertindak baru yang sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

4. Cara Menilai Pengetahuan

Cara menilai pengetahuan dapat dilakukan dengan cara pemberian angket atau wawancara yang menanyakan tentang isi materi terkait materi yang akan diukur dari subjek penelitian.

5. Alat Untuk Menilai Pengetahuan

Alat untuk menilai pengetahuan dapat berupa angket atau kuesioner yang berisi berbagai pertanyaan tentang materi yang terkait

c. Sikap

1. Definisi Sikap

Menurut (Notoatmodjo, 2003) sikap yaitu suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat ditafsir terlebih dahulu dari tindakan yang tertutup.

2. Tingkatan Sikap

a) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang mau, menyetujui, dan memperhatikan obyek yang diberikan.

b) Merespon (*responding*)

Merespon diartikan dengan memberikan suatu jawaban apabila ditanya, menanggapi, merespon mengerjakan, dan menyelesaikan suatu tugas yang telah diberikan.

c) Menghargai (*valuing*)

Mengajak dan atau mengikut sertakan seseorang untuk melakukan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi tingkat tiga.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Artinya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dan dilakukan dengan segala resiko yang mungkin akan terjadi, merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Komponen Pokok Sikap

Menurut Allport (1954) dalam (Notoatmodjo, 2003) menyebutkan bahwa sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu :

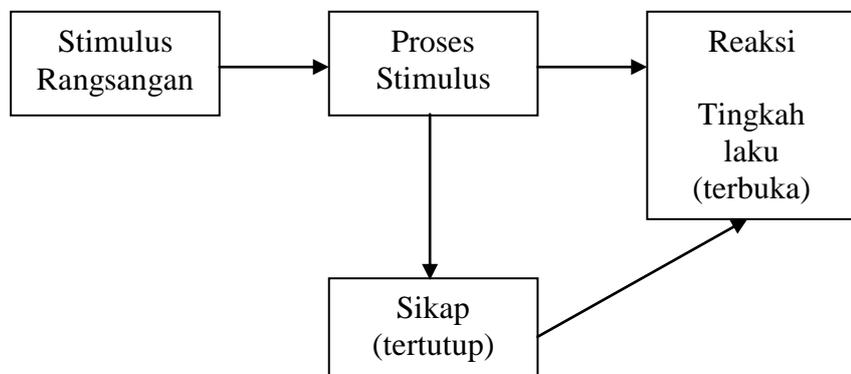
- a) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

4. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

- a) Pengetahuan
- b) Pikiran
- c) Keyakinan
- d) Emosional

5. Proses Sikap

Proses Terbentuknya Sikap



Gambar II.2 Proses Terbentuknya Sikap

6. Cara Menilai Sikap

Cara menilai sikap dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu dengan ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek.

7. Alat Untuk Menilai Sikap

Alat untuk menilai sikap secara langsung dapat dilakukan dengan observasi atau pengamatan. Sedangkan secara tidak langsung dapat menggunakan angket atau kuesioner

d. Tindakan

1. Definisi Tindakan

Menurut (Notoatmodjo, 2003) tindakan merupakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan atau kegiatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas

2. Tingkatan Tindakan

Tindakan ini mempunyai beberapa tingkatan yaitu:

a) Persepsi (*persepsi*)

Persepsi adalah suatu tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi dari berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

b) Respons terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

c) Mekanisme (*mechanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuai itu sudah merupakan suatu kebiasaan, maka ini sudah mencapai praktek tingkat tiga.

d) Adopsi (*adoption*)

Adaptasi merupakan suatu praktek atau tindakan yang telah berkembang dengan baik. Tindakan tersebut telah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenarannya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan

Agar dapat mewujudkan sikap yang dapat dijadikan suatu tindakan nyata maka diperlukan faktor pendukung atau kondisi lingkungan yang mendukung, antara lain yaitu fasilitas dan dukungan dari orang lain.

4. Cara Menilai Tindakan

Cara menilai tindakan yaitu dengan cara melakukan pengamatan atau observasi secara langsung dilapangan.

5. Alat Untuk Menilai Tindakan

Alat yang digunakan untuk menilai tindakan yaitu angket atau kuesioner.

e. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru (SDKI,1997). Pendidikan juga mempengaruhi merupakan persepsi seseorang karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak.

Menurut (Notoatmodjo, 2003) pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah dalam menerima informasi.

1 Media masa / sumber informasi

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

2 Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

3 Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

4 Pengalaman

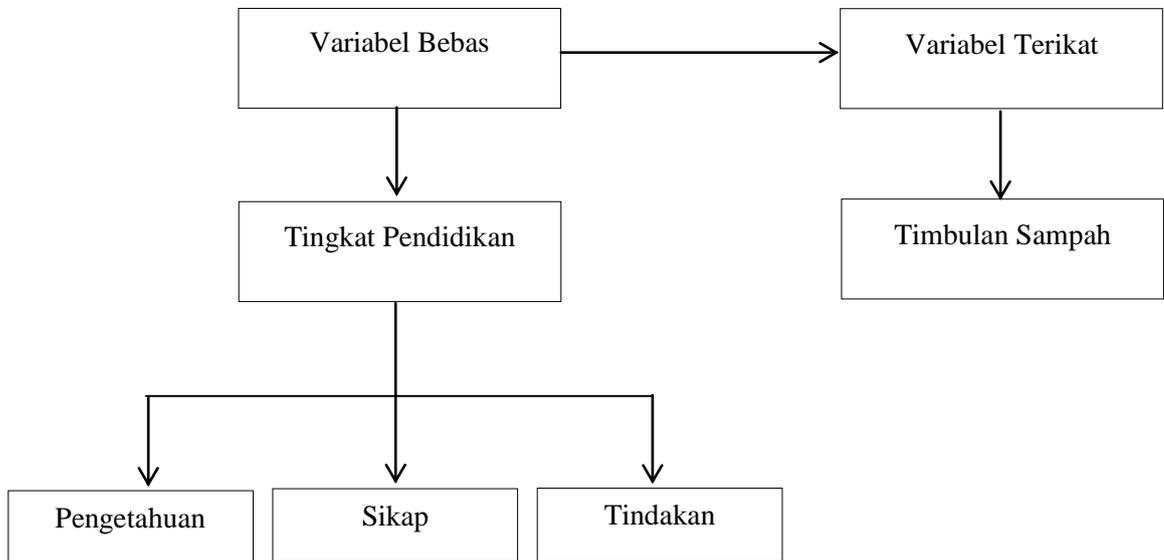
Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Kategori Tingkat Pendidikan

Kategori pendidikan menurut (Arikunto, 2012) :

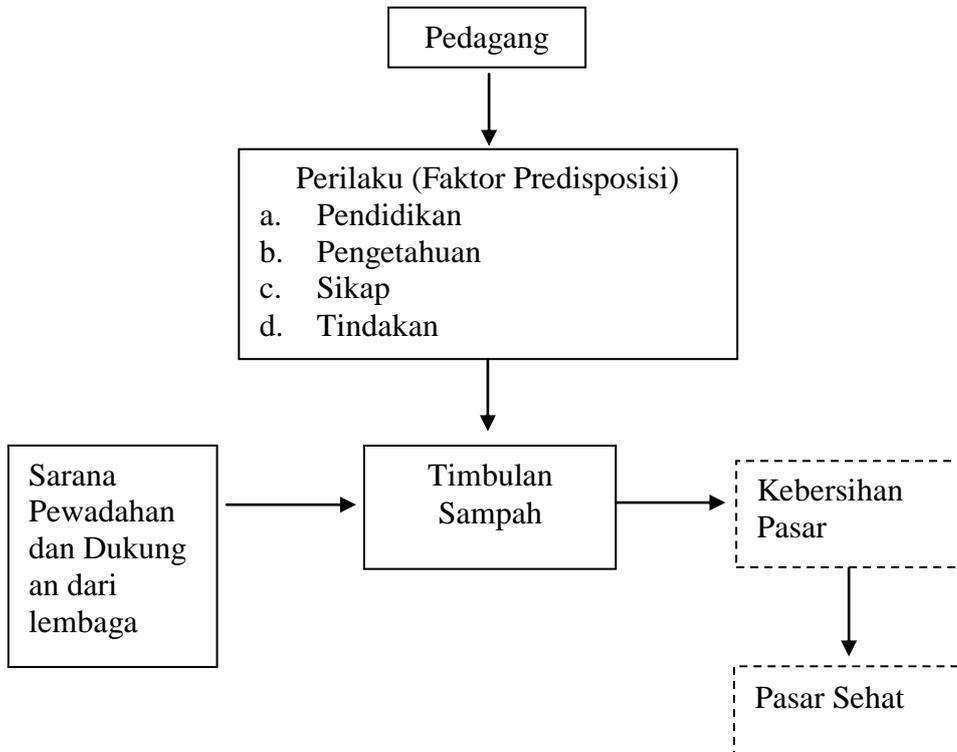
1. Pendidikan rendah (SD-SMP)
2. Pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi)

Kerangka Teori



Gambar II.2 Kerangka Teori

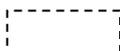
Kerangka Konsep



Keterangan :



= Diteliti



= Tidak Diteliti

Gambar II.3 Kerangka Konsep